

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENJAS DI AWAL LURING
SETELAH PANDEMI DI SD NEGERI 04
SUNGAI MELAYU RAYAK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Hanif Assalam
NIM.18604221045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENJAS DI AWAL LURING
SETELAH PANDEMI DI SD NEGERI 04
SUNGAI MELAYU RAYAK**

Oleh:
Hanif Assalam
18604221045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang keefektifitasan pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Lokasi penelitian di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru penjas, dan 12 orang siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan koleksi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran belum efektif dikarenakan jam pembelajaran yang masih kurang mengakibatkan penyampaian materi belum sepenuhnya. Kemudian, guru dan siswa yang masih perlu penyesuaian kembali terhadap pembelajaran penjas juga sarana dan prasarana yang masih perlu untuk diperbaiki. Sarannya kepada pihak sekolah bisa memperbaiki alat olahraga, kepada guru penjas untuk meningkatkan media dan metode pembelajaran, dan kepada siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Kata Kunci: *efektifitas, pelajaran penjas, di awal luring*

**THE EFFECTIVENESS OF OFFLINE STUDY OF PEOPLESHP
LEARNING EFFECTIVENESS AFTER PANDEMI AT STATE
ELEMENTARY SCHOOL 04 SUNGAI MELAYU RAYAK**

By:
Hanif Assalam
18604221045

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of physical education learning at the beginning offline after the pandemic at SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.

This research is a qualitative research, data collection techniques using interviews, observations and documentation. The research location is SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. The subjects of this study were the principal, physical education teacher, and 12 students. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data, drawing conclusions and verifying.

This study found that learning has not been effective because the learning hours are still lacking resulting in the delivery of the material not yet fully. Then, teachers and students who still need to readjust to physical education learning also facilities and infrastructure that still need to be improved. Suggestions to the school can improve sports equipment, to physical education teachers to improve media and learning methods, and to students to listen to the teacher's explanation well.

Keywords: *effectiveness, physical education lessons, early offline*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanif Assalam

Nim : 18604221045

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul Tas : Efektifitas Pembelajaran Penjas di awal Luring Setelah
Pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Sleman, 19 Juli 2022

Yang menyatakan,



Hanif Assalam
NIM. 18604221045

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENJAS DI AWAL LURING
SETELAH PANDEMI DI SD NEGERI 04 SUNGAI MELAYU RAYAK**

Disusun oleh

Hanif Assalam
NIM. 18604221045

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Koord. Prodi PJSD



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 19 Juli 2022
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.
NIP. 19740317 200812 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENJAS DI AWAL LURING
SETELAH PANDEMI DI SD NEGERI 04 SUNGAI MELAYU RAYAK

Disusun oleh:

Hanif Assalam
NIM 18604221045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 25 Juli 2022

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. Ketua Penguji / Pembimbing		23/8 2022
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. Sekretaris		11/8 2022
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Penguji		11/8 2022

Yogyakarta, 23 Agustus 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk mengubah dunia.”

(Nelson Mandela)

“Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya.”

(Sufyan bin Uyainah)

“Tanpa olahraga kesehatan jasmani takkan tercapai.”

(Hanif Assalam)

“Ikhtiar, Berdo’a, Tawakkal.”

(Hanif Assalam)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Orang tua tersayang, Ayahanda Pandaya dan Ibunda Rusmiyati, yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan dan do'a yang tiada hentinya untuk mendo'akan putra kesayangan.
2. Adikku tersayang, Hanim Mufidah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wata'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul “Efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak”, dapat terselesaikan dengan baik.

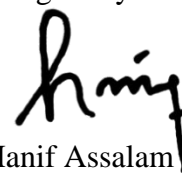
Skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari bergai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi yang luar biasa selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or., Dra. Sri Mawarti, M.Pd. selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Prof. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian skripsi serta memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran sehingga perkuliahan lancar.
5. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran sehingga perkuliahan lancar.
6. Seluruh Dosen dan Staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
7. Kedua orang tua dan adik, beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh dan mendo'akan selama proses penyusunan TAS ini.

8. Kepala Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak yang sudah membantu meluangkan waktu untuk berkenan diwawancara untuk penelitian ini.
9. Guru penjas SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak yang sudah membantu meluangkan waktu untuk berkenan diwawancara untuk penelitian ini.
10. Siswa/siswi SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak yang sudah membantu meluangkan waktu untuk berkenan diwawancara untuk penelitian ini.
11. Teman-teman PGSD Penjas 2018 yang memberi dukungan dan kerjasama selama masa perkuliahan sampai dengan saat ini.
12. Kepada Nur Hafizah telah membantu dan memberikan semangat dari jalan-jalan yang membuat pengerjaan skripsi ini menjadi sukses tepat waktu
13. Kepada anak-anak kontrakan, gen, dan palung borneo yang telah memberikan semangat dan tempat untuk pengerjaan skripsi ini
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat membantu menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan kebaikan dari Allah subhana wata'ala dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Sleman, 19 Juli 2022
Yang menyatakan,



Hanif Assalam
NIM. 18604221045

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Fokus Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Efektifitas Pembelajaran	6
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran	7
3. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	8
4. Pandemi <i>Coronavirus Disease</i> 2019	10
5. Hakikat Pembelajaran Daring.....	12
6. Pembelajaran Luring	15
B. Kajian Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Berfikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Setting Penelitian	21
C. Sumber Data Penelitian.....	22
1. Sumber Data Wawancara	22
2. Pengamatan.....	24
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan data.....	25
E. Teknik Penentuan Informan.....	27

F. Keabsahan Data.....	28
G. Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian	32
1. Profil SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak	32
2. Deskripsi Hasil Penelitian	34
3. Bagaimana efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak	35
B. Pembahasan.....	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi Hasil Penelitian	56
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk kepala sekolah	26
Table 2. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk Guru	26
Table 3. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk Siswa.....	26
Table 4. Kisi-kisi pengamatan sarana dan prasarana	27
Table 5. Fasilitas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.....	33
Table 6. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	34
Table 7. Tabel Hasil Pengamatan.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir	20
Gambar 2. Buku Pedoman Pembelajaran Penjas	41
Gambar 3. Lapangan di Sekolah	43
Gambar 4. Alat Olahraga	45
Gambar 5. Wawancara Siswa 1	87
Gambar 6. Wawancara Siswa 2	87
Gambar 7. Wawancara Kepala Sekolah.....	88
Gambar 8. Wawancara Guru Penjas	88
Gambar 9. Lapangan Voli	88
Gambar 10. Lapangan Basket	88
Gambar 11. Lapangan Lompat Jauh	88
Gambar 12. Lapangan Bola.....	88
Gambar 13. Bola, Raket dan Pemukul Kasti.....	88
Gambar 14. Net Voli.....	88
Gambar 15. Ring Basket	88
Gambar 16. Bakiak.....	88
Gambar 17. Meja (tenis meja).....	88
Gambar 18. Bola Karet dan Bola Plastik	88
Gambar 19. Peluru dan Cakram	88
Gambar 20. Matras.....	88
Gambar 21. Pembelajaran Penjas di Lapangan.....	88
Gambar 22. Pembelajaran Penjas di Kelas	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	61
Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara	62
Lampiran 3. Kartu Bimbingan	63
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	64
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	87

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dicirikan sebagai proses kemajuan dari perilaku karena komunikasi individu dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku terhadap hasil belajar yang bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terkoordinasi. Perubahan perilaku dapat terjadi dalam kondisi yang berbeda tergantung pada penjelasan dari spesialis pendidikan dan psikologi. Pembelajaran merupakan proses kerjasama antara peserta didik dan guru, dengan materi pelajaran, teknik penyampaian, metodologi pembelajaran, dan sumber pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran. Pada titik itu, pencapaian dalam siklus belajar dan pembelajaran harus terlihat melalui tingkat pencapaian dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pengajar telah berhasil dalam hal mendidik. Oleh karena itu, efektifitas proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh kolaborasi antara bagian-bagian tersebut.

Kegiatan pembelajaran juga diartikan sebagai komunikasi individu dengan lingkungan. Lingkungan disituasi ini adalah berbagai hal yang memungkinkan orang untuk memperoleh pengalaman atau informasi, baik pengalaman atau informasi baru bahkan sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya namun menimbulkan pertimbangan kembali kepada individu untuk memungkinkan terjadinya komunikasi.

Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang mencakup aktivitas fisik untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan yang sebenarnya. Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, melalui Pendidikan jasmani di sekolah yang sebenarnya orang dapat mempelajari lebih banyak hal yang diidentikkan dengan efektif, kognitif, dan psikomotorik yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan Jasmani di Sekolah yang sebenarnya dipandang sebagai mata pelajaran yang paling tepat untuk melepaskan diri dari keadaan saat ini. Materi yang diperkenalkan oleh guru melalui aktivitas gerak, akan memaksa peserta didik untuk lepas dari berbagai macam gadget. Jadi guru harus bisa memiliki strategi untuk merencanakan sesuatu hal agar menarik perhatian peserta didik dan mengalahkan ketertarikan peserta didik dengan gadget. Sesuai dengan kualitas peserta didik sekolah dasar, 6 sampai 12 tahun, sebagian besar dari mereka biasanya masih lebih suka bermain. Dengan demikian, guru harus memiliki strategi untuk mendorong pembelajaran yang sukses, selain pemahaman dan fokus pada kualitas dan kebutuhan peserta didik.

Di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak, pembelajaran penjas kurang maksimal dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana. Banyaknya alat olahraga yang sudah rusak mengakibatkan pembelajaran penjas tidak berjalan dengan baik.

Pada saat Coronavirus atau Covid-19 mempengaruhi banyak pihak, kondisi ini telah merambah di dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga

tingkat daerah memberikan peraturan untuk menutup semua lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah penyebaran penularan virus Corona. Diharapkan semua lembaga pendidikan tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa, ini dapat membatasi penyebaran infeksi virus Corona ini. Berbagai negara yang terpapar virus Corona juga telah melakukan hal yang sama. Kebijakan Lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak individu yang dapat memberikan akses pada penyebaran Covid-19. Peraturan yang diambil oleh banyak negara, termasuk Indonesia, dengan meliburkan seluruh kegiatan pembelajaran, dan lembaga terkait untuk memberikan siklus pembelajaran baru bagi siswa dan mahasiswa yang tidak dapat melaksanakan interaksi pembelajaran secara langsung di sekolah ataupun kampus. Semua sekolah di Indonesia sedang menghadapi dampak dari pandemi virus Corona, sebelumnya semua sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran berbasis web atau daring, akan tetapi untuk sekarang keadaan sudah membaik dan pembelajaran sudah dilaksanakan secara luring kembali.

Pembelajaran penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak mengalami kesulitan perlunya penyesuaian seperti guru yang harus memikirkan metode dan media yang digunakan sesuai protokol kesehatan. Dan peserta didik yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan, teman, dan guru setelah lama dengan pembelajaran secara daring. Dan tak hanya masalah guru dan peserta didik, akan tetapi sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan akibat sudah lama tidak digunakan dan tidak dirawat.

Hal di atas menyebabkan perlunya penyesuaian kembali di dalam pembelajaran penjas terhadap siswa di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak yang sebelumnya dilaksanakan secara daring. Beberapa hal dalam proses pembelajaran yang diubah, yang mengakibatkan peserta didik dan guru masih sulit untuk menyesuaikan diri dengan keadaan pembelajaran luring setelah pandemi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini:

1. Pendidikan penjas yang kurang maksimal
2. Sulitnya melakukan penyesuaian pembelajaran setelah lama pembelajaran daring
3. Sekolah harus melakukan penyesuaian dari ketentuan pemerintah terhadap pembelajaran luring di awal pandemi.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar tidak meluas, maka fokus masalah pada penelitian ini yaitu efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah pada penelitian ini perlu dirumuskan permasalahannya. Adapun perumusan masalah dalam peneliti ini yaitu: Bagaimana efektifitas

pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat, adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Agar dapat dijadikan bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya tentang efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.
 - b. Bahan referensi dalam membahas efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai salah satu informasi bagi guru tingkat efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.
 - b. Dapat mengetahui seberapa besar tingkat efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Efektifitas Pembelajaran

Definisi Efektifitas (Miarso & Abidin, 2020:134) “efektifitas pembelajaran merupakan salah satu kriteria mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan pencapaian tujuan atau cara mengelola suatu situasi, dapat juga diartikan sebagai ketepatan: “doing the right things”.”

(Hamalik & Abidin, 2020:134) menyatakan bahwa “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.”

Jumadi, (2021:425) Efektivitas merupakan factor utama dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi, kegiatan atau program. Dikatakan efektif jika tujuan yang ditetapkan tercapai.

Menurut (Jumadi & Soewarno, 2021:425) “efektivitas adalah ukuran pencapaian suatu tujuan tertentu.”

Menurut (Jumadi & Effendy, 2021:425) efektivitas didefinisikan sebagai berikut: “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan, dan jumlah personel yang ditentukan.”

Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran artinya satu standar mutu pendidikan serta tak jarang diukur dengan tercapainya tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar

mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar mandiri atau melakukan kegiatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk belajar. Dikatakan efektifitas jika tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan biaya, waktu dan jumlah yang telah ditetapkan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran

a. Sarana dan Prasarana

“Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor utama yang mendukung pembelajaran peserta didik. Sarana dan prasarana yang optimal dalam pengelolaan dan pemanfaatannya menentukan keberhasilan program pendidikan.” (Ayakeding & Ananda, 2021:16).

“Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang menentukan suatu proses pembelajaran, jika sarana dan prasarana pendukung disediakan dengan baik, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar jika tidak dirawat dengan baik, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif.” (Ayakeding & Sinta, 2021:16).

b. Motivasi Peserta Didik

“Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan efektifitas pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik jika ada faktor pendorong yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi, motivasi merupakan daya tarik dari dalam diri peserta didik, sehingga menimbulkan semangat dalam

belajar dan keinginan untuk berprestasi dan mendapatkan nilai yang tinggi.”
(Ayakeding & Alvianto dkk., 2021:18).

“Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menjamin keberhasilan dalam belajar, motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa keinginan dan dorongan serta harapan untuk berhasil. Sedangkan faktor eksternal adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan pembelajaran yang menarik.”
(Ayakeding & Rimbarizki, 2021:18-19).

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut (Manalu, Dwiwogo, & Heynoek, 2020:49-57) Pendidikan Jasmani (Penjas) adalah “bagian integral dari setiap pendidikan dan ditujukan pada aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional tindakan moral, aspek pola hidup sehat yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan suatu usaha untuk membuat bangsa indonesia sehat dan kuat, diberikikan kepada segala jenis sekolah. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga Pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan aktivitas gerak dengan proses interaksi antara pendidik dan siswa memanfaatkan perkembangan pengetahuan yang ada untuk meningkatkan kebugraan jasmani.”

Menurut Yunis (2016:157) “Pendidikan Jasmani adalah kegiatan jasmani yang dianggap sebagai media kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang merupakan proses pengembangan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual bahkan spiritual. Dalam konteks kegiatan pendidikan, pendidikan jasmani merupakan suatu bentuk pendekatan terhadap aspek kesejahteraan rohani (melalui aktivitas jasmani), yang artinya sehat WHO berarti sehat rohani.”

Menurut Arifin (2017:82) “Pendidikan jasmani adalah suatu proses mendidik seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat, yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk mencapai perkembangan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, serta pembinaan watak dan kepribadian yang harmonis sebagai bagian dari pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan.”

“Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan, merupakan usaha untuk meningkatkan prestasi manusia melalui media kegiatan fisik yang telah dipilih dengan tujuan untuk mencapai hasil.” (Setya & Bucher, 2020:428).

Menurut Pratiwi (2020:1) “pendidikan jasmani adalah suatu cara untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Dengan pendidikan jasmani, peserta didik akan memperoleh

berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan pesan pribadi yang menyenangkan.”

Menurut para ahli di atas, disimpulkan bahwa pendidikan jasmani ialah bagian integral dari seluruh Pendidikan yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan dari perkembangan motrik, kemampuan fisisk dan pengetahuan untuk mewujudkan hasilnya.

4. Pandemi *Coronavirus Disease* 2019

Di awal tahun 2020, seluruh dunia dihebohkan dengan merebaknya wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi sebagian besar negara di dunia. WHO sejak Januari 2020 telah menyatakan dunia dalam keadaan darurat global terkait virus ini. Ini adalah fenomena luar biasa yang terjadi di muka bumi pada abad ke 21 yang tingkatnya sebanding dengan Perang Dunia II, karena pengadaan event skala besar (misalnya pertandingan olahraga internasional) hampir seluruhnya ditunda, atau bahkan dibatalkan. Kondisi ini hanya terjadi dalam perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lain yang dapat mengubah event-event tersebut. Terhitung dari tanggal 19 Maret 2020, 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 meninggal dunia, dan 83.313 orang sembuh. (Hikmatiar & Aida, 2020:218)

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gagal napas akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Saat ini, virus Covid-19 di Indonesia sedang melanda seluruh masyarakat.” Amalia (2020:214-215)

“Virus Covid-19 atau Corona pertama kali muncul dikota Wuhan di China. Penyebarannya sangat cepat dan mematikan. Ini menyebar melalui kontak fisik manusia langsung dengan orang-orang dan ditularkan melalui mulut, hidung dan mata. Pemerintah dan ormas keagamaan telah berupaya memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan mengeluarkan sejumlah peraturan yang harus dipatuhi masyarakat. Dampak wabah Covid-19 dirasakan hampir di semua bidang kehidupan masyarakat. Kegiatan sosial dilarang dan dihentikan sementara waktu, ekonomi yang melemah, layanan transportasi yang dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan kosong dan sektor informal ditutup seperti; pengemudi ojek online, Sopir angkot, pedagang kaki lima, Pedagang keliling, UMKM dan kuli angkut berkurang pendapatannya. Pusat perbelanjaan seperti mall, pasar Tanah Abang yang biasanya ramai dikunjungi orang, kini sepi dan ditutup sementara. Industri pariwisata menurun, pemerintah menutup tempat-tempat wisata, tempat hiburan. Kerja dan belajar juga dilakukan di rumah secara online. Angka kematian akibat virus corona di Indonesia tertinggi di Asia setelah China, 181 kematian, angka kematian 9,11%, jumlah infeksi virus corona 1.986 kasus, 134 orang sembuh. Hingga 5 April 2020, terdapat 2.273 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, 164 orang sembuh, dan 198 orang meninggal dunia. Mengingat wabah Covid-19 merupakan masalah global yang melanda negara-negara di dunia termasuk Indonesia, hal ini mendorong penulis untuk menulis tentang “Bersama Melawan Covid-19 di Indonesia”.” Syafrida (2020:496).

“Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran ini dilakukan di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Homeschooling (belajar di rumah) bisa fokus pada pendidikan kecakapan hidup, terutama terkait pandemi Covid-19.” Aji (2020:56).

“Pemerintah memberikan arahan mengenai kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Belajar harus tetap berlanjut meskipun pemerintah memerintahkan sekolah untuk libur di awal pandemi selama 14 hari di awal pandemi. Selain itu, kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya berlangsung di sekolah harus dipindahkan kerumah, namun tetap dalam pengawasan guru dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ ini dilaksanakan selama situasi dan kondisi masih dianggap rawan terhadap penyebaran Covid-19.” (Baber, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020).

5. Hakikat Pembelajaran Daring

Menurut Dwi (2020:2) “Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara online. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan yang terhubung oleh jejaring komputer dan internet. Pengertian lain pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melalui jaringan internet.”

Menurut Malyana (2020:71) “pembelajaran daring disebut E-learning atau online learning. Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System.”

Menurut Khotijah (2021:2836) “teknologi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi ini antara lain aplikasi Zoom, Google Meet, Microsoft Office 365, Google Drive, Whatsapp, Edmodo, Youtube, Google Classroom dan masih banyak lagi aplikasi yang lainnya.”

Menurut Kristina (2020:202) “pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat digital dan internet untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan mandiri.”

“Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran alternatif yang banyak digunakan yang memungkinkan pendidik berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi dan evaluasi serta dituntut kreativitasnya dalam pembelajaran daring. Beberapa manfaat yang diperoleh apabila menggunakan pembelajaran daring antara lain: belajar lebih fleksibel dan nyaman sehingga motivasi belajar lebih baik, performa mahasiswa dapat dimonitor lebih mudah, online learning dapat digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran, pembelajaran menyenangkan.” (Kusmaharti & Yustitia, 2020:312).

“Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa

melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom. Sedangkan menurut Hamid Muhammad sebagai plh. Dikdasmen Kemendikbud pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS). "Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti Zoom, Google Meet. Itu salah satu (pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antar guru dan murid di mana (catatannya) tak ada hambatan di gawai, internet, dan pulsa. Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic covid 19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit" (Ivanova dkk, Erwan dkk 2020:51-52).

Dengan seruan ini, semua institusi mengubah metode pembelajaran yang mereka gunakan yaitu dengan online atau terhubung jaringan (daring). Pada titik ini, tingkat penyebaran virus corona yang mulai menurun dan pemerintah sudah mengizinkan untuk melakukan pembelajaran secara luring (offline) tetapi tetap harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah diperintahkan.

6. Pembelajaran Luring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), luring adalah singkatan dari luar jaringan, artinya akan terputus dari jaringan komputer, internet, dan sebagainya. Arti lainnya dari luring adalah antonim dari daring.

Menurut Ambarita (2020:5) “Luring adalah singkatan dari "Luar Jaringan" dan cenderung digunakan sebagai pengganti kata “offline”. Luring adalah kebalikan dari online atau dalam jaringan. Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa luring adalah suatu kegiatan yang dilakukan tanpa menggunakan atau mengakses internet. Internet merupakan jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media lainnya. Intranet adalah jaringan privasi yang terhubung ke Internet Protokol TCP/IP yang dimaksudkan untuk berkomunikasi dan mengirimkan informasi sensitif hanya sampai batas tertentu, seperti sekolah atau perusahaan.”

Menurut Ambarita (2020:6) “Banyak orang memiliki definisi yang berbeda tentang aktivitas daring dan luring. Perbedaan pemahaman ini perlu diperjelas, karena banyak yang menganggap aktivitas daring sebagai aktivitas yang berlangsung secara online dan aktivitas offline sebagai aktivitas yang terhubung melalui intranet. Seperti yang telah dijelaskan di atas, intranet adalah istilah dari dunia komputer yang mengacu pada keadaan terhubung, meskipun dengan cara yang sangat terbatas. Oleh karena itu, kegiatan luring merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa akses internet.”

Indonesia sejauh ini memasuki new normal, mengakibatkan sekolah kembali melaksanakan pembelajaran secara luring, tetapi dengan protokol

kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah seperti, diadakan pembelajaran dengan setengah dari jumlah populasi kelas, menerapkan 3 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) dan lainnya.

Di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak memulai pembelajaran secara luring pada tanggal 12 juli 2021 dengan menggunakan sistem masuk di kelas secara bergilir dengan setengah populasi dari siswa di dalam kelas dan pada tanggal 15 juli 2021 kegiatan berolahraga di lapangan untuk pelajaran pendidikan jasmani sudah di perbolehkan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Galih Dwi Pradipta, Osa Maliki dan Maftukin Hudah (2021) yang berjudul “Survei Efektifitas Pembelajaran Penjas Di SD Melalui Daring Se-Kecamatan Petarukan Pematang Siantan”. Latar belakang masalah yaitu apakah pembelajaran daring untuk mata pelajaran penjas di SD dapat berjalan efektif, pembelajaran penjas dominan dengan banyak melakukan gerak aktivitas yang harus diikuti oleh siswa, mengingat dalam pembelajaran penjas pembelajaran gerak juga harus diikuti dengan penunjang alat dalam praktik. Pandemi covid 19 merubah poses pembelajaran tatap muka ke dalam jaringan, semua proses dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Hal tersebut melandasi penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran penjas selama pandemi dapat berjalan efektif dalam penyampaian materi. Metode Penelitian dengan deskriptif kualitatif yang untuk mendapatkan data digunakan alat survei melalui google form yang disebar ke guru penjas SD se kecamatan Petarukan,

jumlah SD yang diambil untuk penelitian sejumlah 23 SD dan sampel guru dalam mengisi google form sejumlah 27 guru PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penjas melalui daring berjalan secara efektif tingkat efektifitas dipengaruhi oleh ketersedianya jaringan internet, pengetahuan guru dan siswa dalam mengoperasionalkan sistem pembelajaran secara daring melalui aplikasi yang disediakan dalam pembelajaran daring (wa, google meet), serta siswa memiliki alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

2. Peneliti oleh Khavisa Pranata dan Arum Fatayan (2022) yang berjudul “Efektivitas Waktu Pembelajaran Penjaskes Sekolah Dasar Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan waktu belajar online kelas V pendidikan jasmani pada masa pandemi COVID 19 di SDN Susukan 09 Pagi. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan analisis data kuantitatif asosiatif. Sarana survei ini adalah kuesioner (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan adalah persamaan korelasi product-moment Pearson. Pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling, peneliti memperoleh sampel 27 siswa kelas VA dan 28 siswa kelas VB. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (kuesioner). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode koefisien korelasi product moment dari Pearson. Interpretasi besarnya koefisien korelasi dilakukan untuk melihat kuat tidaknya korelasi. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diuji dengan uji dengan taraf signifikansi = 5,

dengan syarat hipotesis dapat diterima. Setelah melakukan survey, penulis menyimpulkan bahwa waktu belajar di kelas PE online sangat efektif. Hal ini tercermin dalam dua kelas indikator efek waktu, VA80.4.n VB. Ini adalah 69,2%, sehingga pembelajaran olahraga online menjadi salah satu kategori efektif di masa pandemi COVID-19.

3. Peneliti oleh M. W. P. Praktikno, Citra Dewi dan Supriyanto (2021) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Efektifitas Pembelajaran Penjas di SDN 222 Bengkulu Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak covid-19 terhadap pembelajaran di SDN 222 Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi yang berjumlah 10 orang dan Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 222 Bengkulu Utara yang berjumlah 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap efektifitas pembelajaran penjas di SDN 222 Bengkulu Utara mempunyai dampak positif dalam kriteria baik dengan perolehan skor 537 (80%). Pada aspek pendahuluan diperoleh skor 229 dengan persentasi 84,81% termasuk kriteria baik, pelaksanaan diperoleh skor 172 dengan persentasi 76,44% termasuk kriteria baik, evaluasi diperoleh skor 136 dengan persentasi 75,56% termasuk kriteria baik.

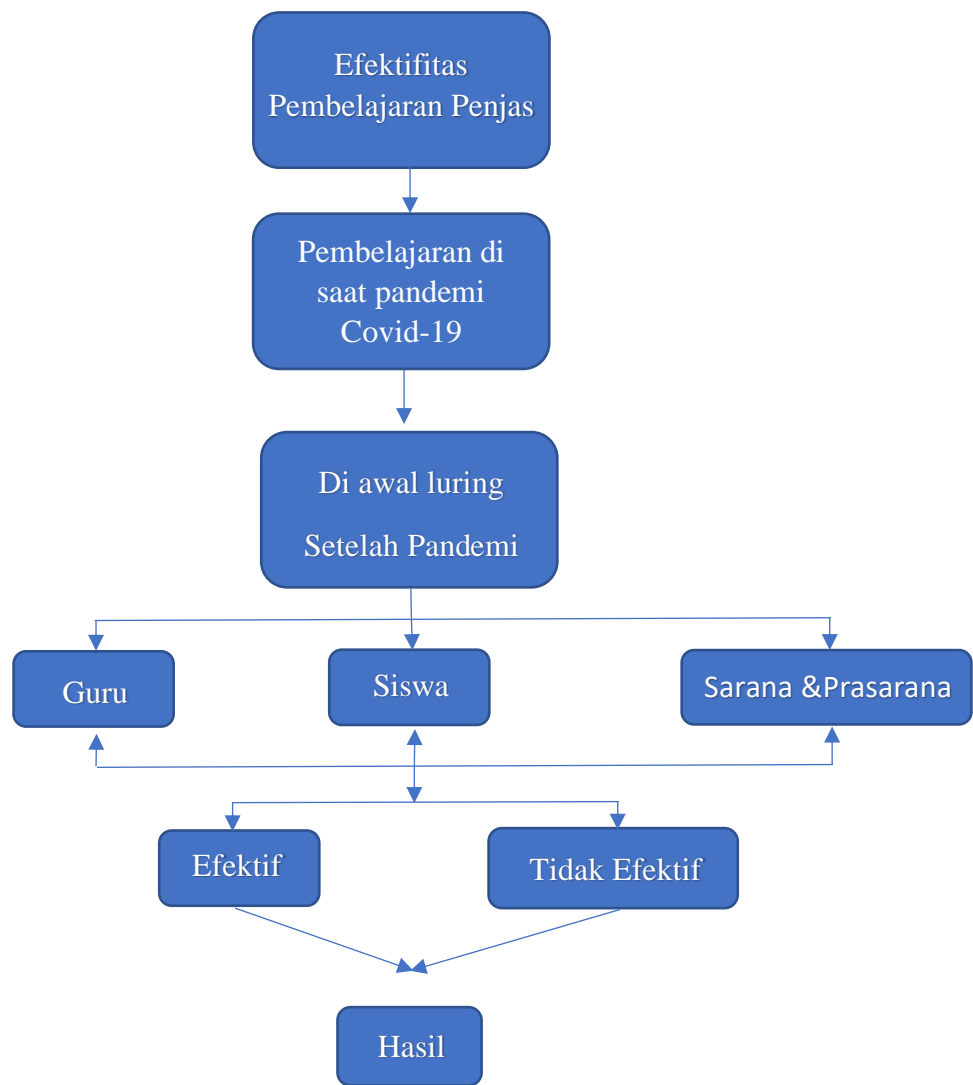
C. Kerangka Berfikir

Efektifitas Pembelajaran adalah salah satu kriteria mutu pendidikan dan sering diukur dengan pencapaian tujuan. Dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam menghadapi suatu situasi, “melakukan hal yang benar”.

Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang berlangsung melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan tertentu. Mirip dengan pemahaman Nixon dan Cozens tentang pendidikan jasmani, ia menyatakan bahwa pendidikan jasmani didefinisikan sebagai tahap dalam proses pendidikan secara keseluruhan yang terkait dengan aktivitas dan reaksi otot aktif, dan perubahan yang dilakukan individu dari reaksi tersebut.

Pada titik ini, tingkat penyebaran Covid-19 mulai menurun dan pemerintah sudah membolehkan melakukan pembelajaran secara luring akan tetapi harus mengikuti protokol kesehatan. Di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak memulai pembelajaran secara luring pada tanggal 12 juli 2021 dengan menggunakan sistem masuk di kelas secara bergilir dengan setengah populasi dari siswa di dalam kelas dan pada tanggal 15 juli 2021 kegiatan berolahraga di lapangan untuk pelajaran pendidikan jasmani sudah di perbolehkan.

Di awal pembelajaran luring pada saat seperti ini, masih banyak perlu penyesuaian. Penyesuaian tersebut tidak hanya dari guru yang harus menyesuaikan proses belajar mengajar dengan protokol kesehatan, siswa juga harus bisa beradaptasi setelah lama melakukan pembelajaran secara daring dan penyesuaian mengikuti proses pembelajaran sesuai protokol kesehatan. Tak hanya guru dan siswa tapi sarana dan prasarana yang sudah lama tidak digunakan dan sudah menjadi rusak.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penggunaan pendekatan kualitatif berdasarkan dari pertimbangan permasalahan yang ada pada efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi lebih tepat bila diungkap lewat pendekatan kualitatif dengan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan langsung. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti dan peneliti dibantu dengan protokol wawancara dan alat perekam digital berupa voice recorder untuk mempermudah memperoleh deskripsi pandangan tentang efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak Jalan R.A. Kartini Nomor 252 Rt/04 Rw/01, Desa Sungai Melayu Baru, Kecamatan Sungai Melayu Rayak, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Letak SD ini sejauh 70 km dari Kota Ketapang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 29 Maret 2022, kemudian proses pengolahan data berlanjut, hasil dari seluruh pengambilan data dan pengolahan data dimulai dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi selesai pada tanggal 17 Juli 2022.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ialah hasil dari pengamatan oleh peneliti meliputi pengamatan terhadap kondisi sarana dan prasarana seperti kondisi lapangan olahraga, media dan alat olahraga menggunakan daftar ceklis serta pengamatan langsung terhadap pelaksanaan praktek pembelajaran olahraga yang dilaksanakan oleh guru.

Selain pengamatan, sumber data diperoleh dari wawancara kepada siswa, guru penjas dan kepala sekolah di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak dengan menggunakan daftar pertanyaan sumber data yang didapatkan dari partisipan siswa, guru, dan kepala sekolah di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Penggalan informasi dengan melakukan wawancara kepada 12 orang siswa, 1 guru penjas dan 1 kepala sekolah. Pengambilan data dihentikan ketika peneliti menganggap telah cukup memperoleh informasi.

1. Sumber Data Wawancara

Sumber data penelitian diperoleh melalui seseorang atau informan yang terkait dengan proses pembelajaran penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak, terdiri dari kepala sekolah, guru penjas, dan siswa.

a. Kepala Sekolah

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki peran sebagai penanggung jawab penuh terhadap keterlaksanaan segala kebijakan dan kegiatan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah selaku penanggung jawab penuh atas keterlaksanaan segala kegiatan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik di sekolah, terkait kebijakan untuk memajukan dan mengembangkan prestasi olahraga di sekolah. Kepala sekolah juga pengambil kebijakan yang terkait untuk pengadaan sarana dan prasarana olahraga untuk peningkatan proses pembelajaran penjas. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dan lainnya.

b. Guru Penjas

Keterlaksanaan kegiatan dan proses pembelajaran penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak tidak akan lepas dari peran guru penjas sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjas. Peran guru penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran penjas di lapangan maupun di dalam kelas, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

c. Siswa

Siswa merupakan merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran penjas di sekolah. Siswa mengikuti pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum dan arahan dari guru, yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswanya mengikuti

pembelajaran dengan baik. Guru juga memahami kondisi fasilitas dan peralatan yang digunakan memenuhi standar atau belum untuk pembelajaran penjas.

2. Pengamatan

Sumber data kedua dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran penjas, kondisi sarana dan prasarana untuk penunjang proses pembelajaran.

a. Pengamatan Proses Pembelajaran

Pengamatan dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran di lapangan. Proses pembelajaran menjadi salah satu hal penting untuk diamati peneliti terkait efektifitas pembelajaran di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Setiap proses yang dilakukan guru mengikuti prosedur proses pembelajaran.

b. Kondisi Sarana dan Prasarana

Pengamatan dan pencatatan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak yang menyangkut jumlah dan kondisi peralatan dan lapangan tersebut baik, kurang baik, dan tidak layak untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Kondisi peralatan penunjang proses latihan menyangkut kualitas dan kuantitas alat untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Kualitas alat yang baik dan lapangan yang mendukung serta jumlah yang cukup sangat mendukung pembelajaran yang baik.

c. Studi Dokumen

Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap segala catatan yang dilakukan oleh sekolah yang berkaitan dengan pelajaran penjas yang menyangkut pengadaan alat-alat olahraga untuk mendukung pembelajaran penjas, dan lain sebagainya. Studi dokumen diperoleh melalui wawancara dan pengamatan sangat mendukung keabsahan data yang diperoleh. Melalui wawancara dan pengamatan, sumber data dokumentasi dari studi terkait informasi yang diperoleh dari sekolah akan sangat kuat dan jelas. Kelengkapan dalam studi dokumentasi yang dimiliki sekolah sangat tergantung dari manajemen sekolah yang baik.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengamatan dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth). Wawancara akan direkam menggunakan aplikasi recorder yang ada di handphone dan diketik ke dalam bentuk transcript wawancara untuk keperluan analisis. Peneliti juga menggunakan buku harian untuk sumber dan tambahan. Peneliti menggunakan ketentuan wawancara yang sudah dijustifikasi oleh ahli.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh protokol wawancara. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi yang dijadikan acuan untuk membuat protokol wawancara. Adapun kisi-kisi protokol wawancara sebagai berikut:

Table 1. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk kepala sekolah

No	Komponen	Sub Komponen
1	Mengetahui informasi pembelajaran di awal luring	a. Pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi b. Keluhan guru penjas tentang penyesuaian pembelajaran c. Buku pedoman pembelajaran
2	Mengetahui sarana dan prasarana	a. Kondisi sarana dan prasarana
3	Hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran penjas di awal luring	a. Hambatan dalam penggunaan alat olahraga b. Hambatan dalam pembelajaran c. Kesulitan yang dialami

Sumber: Peneliti

Table 2. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk Guru

No	Komponen	Sub Komponen
1	Mengetahui informasi pembelajaran di awal luring	a. Pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi b. Keluhan guru penjas tentang penyesuaian pembelajaran c. Buku pedoman pembelajaran
2	Mengetahui sarana dan prasarana	a. Kondisi sarana dan prasarana
3	Hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran penjas di awal luring	a. Hambatan dalam penggunaan alat olahraga b. Hambatan dalam pembelajaran c. Kesulitan yang dialami

Sumber: Peneliti

Table 3. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk Siswa

No	Komponen	Sub Komponen
1	Mengetahui informasi pembelajaran di awal luring	a. Pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi b. Keluhan guru penjas tentang penyesuaian pembelajaran c. Buku pedoman pembelajaran
2	Mengetahui sarana dan prasarana	a. Kondisi sarana dan prasarana
3	Hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran penjas di awal luring	a. Hambatan dalam penggunaan alat olahraga b. Hambatan dalam pembelajaran c. Kesulitan yang dialami

Sumber: Peneliti

Dalam melakukan pengambilan data melalui pengamatan pada penelitian kualitatif diperlukan sebuah instrumen pengamatan berupa lembar pengamatan. Lembar pengamatan dibuat berdasarkan kisi-kisi pedoman pengamatan.

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama. Jadi dalam melakukan penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi untuk mencari data dan untuk membuktikan kebenaran data atau keterangan yang diberikan oleh narasumber. Maka dari hal tersebut peneliti membuktikan kebenaran dengan melihat langsung, beberapa yang harus diamati peneliti ialah:

Table 4. Kisi-kisi pengamatan sarana dan prasarana

No	Jenis Data	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Kurang Baik
1	Lapangan Voli
2	Lapangan Basket
3	Lapangan Lompat Jauh
4	Bola Voli
5	Bola Basket
6	Net Voli
7	Ring Basket
Dan lain-lain					

Sumber: Peneliti

E. Teknik Penentuan Informan

Menurut Lenaini (2021:34) purposive sampling adalah metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan untuk mengutip ilustrasi melalui metode identifikasi yang sangat sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mereka diharapkan untuk bisa menanggapi studi kasus. Misalnya, jika anda ingin meneliti kualitas makanan, sumbernya adalah orang yang ahli

dalam industry makanan. Bila melaksanakan penelitian tentang politik hingga yang jadi ilustrasi merupakan orang yang pakar dalam bidang politik.. Ilustrasi ini lebih sesuai digunakan buat riset kualitatif ataupun penelitian-penelitian yang tidak melaksanakan generalisasi.

Didalam hal menentukan ukuran atau jumlah sampel akan diambil ada beberapa faktor, yang terdiri dari:

1. Derajat keseragaman dari populasi
2. Presisi yang dikehendaki dalam penelitian
3. Rencana Analisa
4. Tenaga, biaya dan waktu

Kriteria yang dipilih oleh peneliti ialah siswa kelas 1 sampai kelas 6 masing-masing kelas 2 orang siswa yang memiliki kriteria peringkat pertama dan terakhir didalam kelas. Kemudian guru penjas dan kepala sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu berupa triangulasi. Triangulasi menggunakan tiga bentuk cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu. Salah satu teknik keabsahan data yang digunakan peneliti ialah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti karna ingin membandingkan dan mengecek kembali tentang informasi yang didapatkan dilain waktu dengan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

G. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik untuk menemukan tema dari data pendidikan jasmani pada awal luring pasca pandemi.

Menurut Miles dan Huberman dalam Dalton (2008: 37) “Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan teknik pengkodean (coding) dan pembuatan memo (memoing) pada transkrip wawancara. Analisis data kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan pembahasan.”

“Inti dari pengkodean adalah proses pemilahan data ke dalam kategori yang mengorganisasikan data dan membuat bermakna” (Lofland J, Snow, Andreson, Lofland L. 2006-200).

Menurut Miles dan Huberman dalam Dalton (2008: 37) “Tujuan membuat memo adalah untuk mengelompokkan item data yang berbeda, atau memo menunjukkan bahwa satu item data tertentu sebagai konsep umum. Oleh karena itu, langkah-langkah yang peneliti ambil untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Koleksi Data

Ada beberapa teknik proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif pada proses pengumpulan data, tentunya dilakukan seperti biasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif juga lebih mengandalkan wawancara mendalam, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari proses wawancara, dan telaah dokumen merupakan data yang masih mentah yang bersifat acak, rumit dan kompleks. Oleh karena itu, untuk menginterpretasikan data, perlu dilakukan penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan untuk disajikan. Pemilihan dan penyederhanaan data didasarkan pada topik permasalahan yaitu data yang mengarah pada permasalahan yang dihadapi dan data yang terpilih yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data yang terkumpul telah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang terkumpul dalam bentuk laporan yang sistematis. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang berisi informasi yang menjawab pertanyaan penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk membantu peneliti memahami apa yang terjadi dalam penelitian, sehingga dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya harus dilakukan berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya merupakan menarik kesimpulan berdasarkan apa yang sudah dipahami dalam langkah sebelumnya. Kesimpulan yang harus didapatkan adalah kesimpulan yang bisa diandalkan oleh karenanya wajib didukung oleh bukti yang bisa valid serta reliabel. Kesimpulan ini juga wajib diverifikasi menggunakan cara mempertimbangkan langkah sebelumnya, khususnya hasil reduksi serta penyajian data, sebagai akibatnya kesimpulan

yang didapatkan tidak menyimpang berdasarkan kasus atau pertanyaan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil data yang telah dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung, pengamatan dan dokumentasi sebagian besar dokumentasi langsung dengan narasumber, selanjutnya direduksi dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Melalui teknik ini berarti peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak, hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara kepada 14 nara sumber, yaitu wawancara kepada 12 siswa, 1 guru penjas dan 1 kepala sekolah.

1. Profil SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak merupakan sekolah dasar negeri yang beralamatkan di Jalan Ra Kartini Nomor 252 Rt/04 Rw/01, Desa Sungai Melayu Baru, Kecamatan Sungai Melayu Rayak, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak memiliki Visi dan Misi. Visi dari SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak ialah Terciptanya siswa berakhlak mulia, cerdas, trampil, menuju Ketapang maju. Sedangkan Misinya ialah :

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik
- b. Membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur

- c. Membentuk generasi yang cerdas unggul dan berprestasi
- d. Menanamkan hidup bersih, sehat dan kreatif

SD 04 Sungai Melayu Rayak juga memiliki tujuan yaitu :

- a. Warga sekolah mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan
- b. Siswa patuh terhadap guru, orang tua dan tata tertib sekolah
- c. Sekolah mampu menerapkan hidup disiplin dan bertanggung jawab
- d. Terbentuknya siswa cerdas, unggul, berprestasi, dan menguasai IPTEK
- e. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- f. Warga sekolah terbiasa hidup bersih dan sehat
- g. Warga sekolah mampu menemukan inovasi-inovasi baru

SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak ini memiliki beberapa fasilitas pendukung pembelajaran, adapun sebagai berikut:

Table 5. Fasilitas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

No	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Kelas	8	Baik
4	Ruang Koperasi	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Kantin	2	Baik
9	Lapangan	5	Kurang Baik (terdiri dari 2 Lapangan Voli, 1 Lapangan Bola, 1 Lapangan Basket, 1 Lapangan Lompat Jauh)
10	WC Guru	1	Baik
11	WC Murid	7	Baik
12	Parkiran	2	Baik

Sumber: Peneliti

Di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak memiliki beberapa tenaga didik yang diantaranya sebagai berikut :

Table 6. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jenis PTK
1	Arin Haryati, S.Pd.	Guru Kelas
2	Dyah Ayu Sulistiyowati, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran
3	Mirnawati Upat	Guru Mata Pelajaran
4	Pandaya, S.Pd.	Guru Kelas
5	Ramijan. S.Pd.	Guru Kelas
6	Rusmiyati. S.Pd.	Guru Kelas
7	Septika Lutfita	Guru Kelas
8	Siti Munirah, S.Pd.	Guru Kelas
9	Siti Umihanik, S.Pd.i	Guru Mata Pelajaran
10	Sutarti, S.Pd.	Guru Kelas
11	Wartini, S.Pd.	Guru Kelas
12	Yuni Artatik, S.Pd.	Guru Kelas

Sumber: Peneliti

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru penjas dan kepala sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak, penelitian diawali semenjak peneliti masuk ke lingkungan sekolah tersebut, maka terhitung dari akhir bulan Maret sampai April 2022. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara yaitu peneliti memberikan pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti yang nantinya akan dijawab oleh subjek peneliti dan pengamatan langsung oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan pada saat wawancara, siswa mengalami kesulitan dan perlunya penyesuaian pada saat pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi.

b. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2022, yang mencakup: penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data dan analisis data. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak pada tanggal 29 Maret-1 April 2022. Peneliti menanyakan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan kepada informan lalu informan menjawab sesuai apa yang dirasakan dan dialami oleh informan sendiri. Pukul 08.00 Wib peneliti mulai mengajukan pertanyaan kepada informan.

Setiap subjek menjawab sesuai apa yang dirasakan dan dialami terkait dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi tentang efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi. Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi pedoman wawancara. Penyusunan pertanyaan ini diambil dari indikator efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data dari tanggal 2 April sampai tanggal 17 Juli 2022 melalui proses pengumpulan sampai verifikasi data kemudian di dapat hasil penelitian sebagai berikut:.

3. Bagaimana efektifitas pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Pada tahun 2020 Indonesia dilanda dengan virus Corona yang mengakibatkan semua kegiatan aktivitas masyarakat harus berada di rumah dan mengurangi keramaian. Hal ini tidak lepas juga dari Lembaga Pendidikan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring.

Salah satu arahan pemerintah tentang kegiatan di rumah adalah kegiatan belajar. Belajar tidak boleh berhenti meskipun pemerintah telah memerintahkan sekolah dan sekolah di Indonesia untuk mengambil cuti 14 hari di awal pandemi. Selain itu, kegiatan belajar dan mengajar (KBM) yang biasa dilakukan di sekolah harus dipindahkan di rumah, namun tetap harus berada dalam pengawasan guru dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ ini dilakukan selama situasi dan kondisi masih dinilai rawan penyebaran Covid-19 (Baber, 2020:285; Sadikin & Hamidah, 2020:214).

Hampir 2 tahun, setelah kasus Covid-19 mengalami penurunan dan sudah adanya vaksinasi, pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara luring dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut pasti perlunya penyesuaian terhadap pembelajaran baik dari guru maupun siswa.

Peneliti menanyakan kepada pak Pandaya selaku kepala sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak, mengenai pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Beliau menyatakan sebagai berikut :

“Belum berjalan secara efektif, dikarenakan pembelajaran daring yang lama dan larangan dari pemerintah untuk tidak melaksanakan pembelajaran jasmani selama pandemi mengakibatkan materi-materi praktek pendidikan jasmani tidak terlaksana.”

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru penjas, ibu Diah selaku guru penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak, mengenai pembelajaran

penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.

Beliau menyatakan sebagai berikut :

“Pembelajaran masih belum efektif sepenuhnya, baru 50 % terlaksana.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi belum efektif, dikarenakan pembelajaran daring yang lama dan larangan dari pemerintah untuk tidak melaksanakan pembelajaran jasmani selama pandemi yang berakibat materi praktek tidak terlaksana. Dan pembelajaran belum efektif sepenuhnya, pembelajaran baru 50 % terlaksana. Artinya, pembelajaran belum kembali normal seutuhnya setelah lama pembelajaran secara daring dimasa pandemi.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi dan siswa menyatakan sebagai berikut:

“Saya senang kembali sekolah bisa bermain ketemu teman-teman semua.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran di awal luring setelah pandemi karena siswa bisa kembali bersekolah. Dan berdasarkan pengamatan dari peneliti yang menunjukan bahwa pembelajaran penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak memang belum efektif dikarenakan pembelajaran hanya sebentar karena 50% dari populasi siswa yang masuk harus bergantian dengan 50% siswa lainnya, yang berakibat penyampaian materi tidak maksimal. Akan tetapi, siswa sangat menyukai pembelajaran luring dan siswa terlihat senang bisa bermain dan berolahraga bersama teman-temannya.

Menurut (Jumadi & Soewarno, 2021:425) yang menyatakan bahwa “efektivitas adalah ukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan.”

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak belum efektif dikarenakan ada tujuan pembelajaran yang belum tercapai.

Pada saat pembelajaran di awal luring setelah pandemi dan pembelajaran daring pada saat pandemi mengalami perbedaan. Kondisi pembelajaran di awal luring setelah pandemi mengalami perubahan, kondisi tersebut yang membuat guru dan siswa harus melakukan penyesuaian. Kemudian peneliti menanyakan kepada guru mengenai kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kondisinya anak-anak agak menjadi susah diatur dikarenakan mereka sudah lama daring, perlu penyesuaian kembali.”

Kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah mengenai hal yang sama yaitu bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Ya, karena akibat dari pembelajaran daring yang lama dilakukan membuat guru yang kesulitan dalam mengatur anak-anak. anak-anak nya sendiri sudah terbiasa dengan belajar dirumah dan tidak melakukan olahraga dan banyak penyesuaian pembelajaran dari protokol kesehatan.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran di awal luring setelah pandemi membuat anak-anak menjadi susah diatur karena sudah lama melakukan pembelajaran daring dan perlu penyesuaian kembali. Dan anak-anak tidak melakukan olahraga sewaktu dirumah yang mengakibatkan perlunya banyak penyesuaian kembali.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai kondisi pembelajaran di awal luring setelah pandemi dan siswa menyatakan sebagai berikut:

“Belajarnya menyenangkan tapi hanya sebentar tidak lama seperti dulu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi akan tetapi menurut siswa pembelajaran hanya berlangsung sebentar dan tidak lama. Dan berdasarkan pengamatan dari peneliti yang menunjukkan bahwa memang guru sulit untuk mengatur siswa pada saat pembelajaran. Mereka asyik mengobrol dan bermain bersama teman-temannya, mereka juga sulit mengikuti intruksi dari guru untuk melakukan praktek olahraga yang diperintahkan oleh guru.

Buku ajar yang juga dikenal sebagai buku pedoman pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang bertujuan untuk mengoptimalkan kebugaran anak-anak berkebutuhan khusus. Program pendidikan jasmani yang diadaptasi untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan kemampuan yang sangat banyak variasinya dan beragam sehingga individu dengan individu lain tidak bisa disamakan program pembelajarannya (Hakim, 2017:2442)

Untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, sekolah memiliki buku pedoman pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah mengenai adanya buku pedoman pembelajaran penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Ada, tetapi tidak banyak buku pedoman yang digunakan untuk pembelajaran penjas, buku pedoman penjas di sekolah ini menyesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.”

Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru penjas. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Ada (buku pejaskes, buku guru, buku siswa).”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya buku pedoman yang dipergunakan untuk pembelajaran penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak, tetapi tidak banyak buku pedoman yang dipergunakan dan menyesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai buku pedoman untuk pembelajaran penjas dan siswa menyatakan sebagai berikut:

“Ada, buku penjas yang biasa dipakai.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak memiliki buku pedoman pembelajaran. Dan berdasarkan pengamatan dari peneliti yang menunjukan bahwa peneliti melihat bahwa di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak memiliki beberapa buku pedoman

pembelajaran penjas. Dari hal yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak, pembelajaran belum efektif sepenuhnya.



Gambar 2. Buku Pedoman Pembelajaran Penjas

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal, Mulyasa (2003:49). Kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah perihal kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Beliau menyatakan sebagai berikut :

“Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani banyak yang rusak akibat tidak digunakan terlalu lama dan kurangnya perawatan seperti lapangan menjadi retak-retak akibat sinar matahari dan hujan, kemudian lapangan ditumbuhi rumput, ring besi dan tiang-tiang voli yang berkarat.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pembelajaran penjas banyak yang rusak akibat lama tidak digunakan dan kurangnya perawatan dari pihak sekolah.

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru penjas perihal kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Beliau menyatakan sebagai berikut :

“Kondisinya banyak yang rusak juga seperti alat-alat olahraga yang rusak semacam bola yang bocor ataupun kempis, lapangan-lapangan yang banyak retak semennya juga ditumbuhi rumput liar, dan beberapa alat yang bahannya dari kayu dimakan rayap jadi sedikit terhambat dalam pelaksanaan pembelajaran.”

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa kondisi peralatan olahraga di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak mengalami banyak kerusakan akibat pembelajaran daring dan alat olahraga yang tidak pernah di pakai menjadi rusak seperti bola, lapangan dan masih banyak lagi kerusakannya.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai kondisi sarana dan prasarana dan siswa menyatakan sebagai berikut:

“Lapangannya ada yang sudah rusak jadi susah mau bermain dilapangan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa lapangan yang menjadi rusak dan susah digunakan untuk bermain dan berdasarkan pengamatan dari peneliti yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memang banyak yang rusak peneliti melihat secara langsung seperti lapangan voli yang sudah mengalami retak-retak, ditumbuhi rumput liar bahkan beberapa ada yang berlumut. Tiang dan ring basket yang sudah berkarat, juga jaring ring basket yang sudah putus. Lapangan lompat jauh yang juga ditumbuhi rumput liar pasir putih yang keluar-keluar dari kotaknya. Bola-bola yang banyak kempis bahkan bocor yang berarti tidak bisa dipakai kembali. Meja (tenis meja) yang sudah dimakan rayap. Dan banyak alat-alat olahraga tidak layak dipakai.



Gambar 3. Lapangan di Sekolah

Mengenai banyaknya alat-alat olahraga yang rusak akibat sudah lama tidak digunakan, peneliti menanyakan hal yang berhubungan yaitu apakah ada hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah dan beliau menjawab sebagai berikut:

“Ada baik dari segi guru maupun siswa, dari sisi gurunya alat beberapa ada yang rusak dan tidak bisa melakukan praktek. Dari siswanya sulit untuk menggunakan alat olahraga dengan maksimal karena rusak.”

Kemudian peneliti menanyakan kepada guru penjas mengenai hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran. Beliau menyatakan sebagai berikut :

“Ada, karena alat banyak rusak jadi pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan kepala sekolah disimpulkan bahwa terdapat hambatan yaitu siswa dan guru sulit untuk melakukan praktek karena alat olahraga banyak yang rusak yang berakibatkan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran dan siswa menyatakan sebagai berikut:

“Ada, bola-bola nya udah pada bocor dan rusak jadi susah untuk dipakai bermain.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kondisi peralatan olahraga banyak yang rusak yang menjadi kesulitan untuk digunakan oleh siswa. Dan berdasarkan pengamatan dari peneliti yang menunjukkan bahwa peneliti melihat bahwa siswa tidak bisa maksimal melakukan praktek olahraga dikarenakan alat yang terbatas juga banyak yang rusak.



Gambar 4. Alat Olahraga

Selain menanyakan tentang hambatan penggunaan alat olahraga peneliti juga menanyakan tentang hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah dan beliau menyatakan sebagai berikut:

“Jam pelajaran yang sedikit yang mengakibatkan penyampaian materi belum maksimal secara penuh karena jam pelajaran sekarang sangat sedikit.”

Kemudian peneliti menanyakan kepada guru penjas mengenai hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Beliau menyatakan sebagai berikut :

“Karena sudah lama tidak melakukan pembelajaran secara langsung anak menjadi kurang menguasai teori dengan benar, banyak yang salah

melakukan praktek, alat peraga yang sudah banyak rusak, lapangan yang juga rusak.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa hambatan yang dialami ketika pembelajaran penjas ialah jam pelajaran yang sedikit membuat penyampaian materi tidak bisa maksimal kemudian membuat anak-anak menjadi kurang menguasai teori dengan benar dan banyak yang salah melakukan praktek.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi dan siswa menyatakan sebagai berikut:

“Pelajaran hanya sebentar, tidak bisa olahraga lama”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukan bahwa terjadi hambatan dalam pembelajaran yakni proses pembelajaran hanya berjalan sebentar tidak bisa lama seperti pembelajaran sebelum pandemi. Dan berdasarkan pengamatan dari peneliti yang menunjukan bahwa pembelajaran penjas hanya 70 menit perminggu dimasa sekarang lebih cepat dibandingkan sebelum pandemi yaitu selama 140 menit perminggu yang berakibat siswa belum paham sepenuhnya materi yang disampaikan.

Dimasa pembelajaran di awal luring setelah pandemi mempunyai kesulitan tersendiri, kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah mengenai kesulitan yang dialami ketika proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kesulitannya yang dialami oleh guru yakni masih sulit mengajarkan kepada siswa karena siswa sudah lama belajar daring yang membuat siswa menjadi malas untuk belajar di sekolah.”

Kemudian peneliti menanyakan kepada guru penjas mengenai kesulitan yang dialami ketika proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Beliau menyatakan sebagai berikut :

“Kesulitannya susah untuk mengikuti pembelajaran di awal luring karena harus beradaptasi dengan lingkungannya kembali”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di awal luring setelah pandemi mengalami kesulitan yaitu guru masih sulit untuk mengajarkan kepada siswa karna siswa sudah lama melakukan pembelajaran daing dan harus beradaptasi dengan lingkungannya kembali.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan yang dialami ketika proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi dan siswa menyatakan sebagai berikut:

“Sulitnya ada beberapa olahraga yang diajarkan waktu online pas disuruh mempragakan langsung tidak paham

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukan bahwa terjadi kesulitan dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi yaitu ada beberapa materi olahraga yang diajarkan diwaktu pembelajaran online yang membuat siswa tidak paham dan tidak bisa mempraktekan secara langsung.

Dan berdasarkan pengamatan dari peneliti yang menunjukkan bahwa guru sulit untuk mengajarkan materi dikarenakan faktor siswa yang susah untuk diatur, kemudian faktor lain yaitu alat olahraga yang banyak rusak dan pembelajaran yang sedikit membuat guru kesulitan dalam melakukan pembelajaran penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak.

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara dan teori-teori peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran penjas setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak belum efektif, dikarenakan jam pembelajaran dan sarana prasarana pendukung pembelajaran banyak yang rusak akibatnya tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya.

Table 7. Tabel Hasil Pengamatan

No	Jenis Data	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Kurang Baik
1	Lapangan Voli	2	✓
2	Lapangan Basket	1	✓
3	Lapangan Lompat Jauh	1	✓
4	Lapangan Sepak Bola	1	✓
5	Gawang Sepak Bola	2	✓
6	Bola Voli	1	✓
7	Tiang Voli	4	✓
8	Bola Basket	2	✓
9	Net Voli	1	✓
10	Ring Basket	4	✓
11	Tiang Basket	2	✓
12	Bakiak	1	✓
13	Meja (Tenis Meja)	1	...	✓	...
14	Bet	14	✓
15	Bola Pimpong	8	✓
16	Raket	8	✓
17	Pemukul Kasti	1	✓
18	Bola Kasti	1	✓
19	Bola Kaki	3	✓
20	Bola Takraw	1	✓
21	Lempar Cakram	1	✓
22	Bola Tolak Peluru	1	✓
23	Matras	1	...	✓	...
24	Bola Karet	1	✓
25	Bola Plastik Kecil	10	✓
26	Cone	11	✓
27	Skipping	1	✓
28	Tiang Latihan Paralon	10	✓

Kesimpulan dari hasil pengamatan di atas yaitu :

- a. Lapangan Voli dan dikatakan kurang baik dikarenakan kondisi yang sudah banyak retak pada bagian pinggir dan tengah lapangan juga ditumbuhi rumput liar bahkan lumut.

- b. Net voli dikatakan kurang baik dikarenakan kondisi net yang sudah rusak juga tidak cukup untuk dipasang 2 lapangan.
- c. Tiang Voli dikatakan baik dikarenakan jumlah tiang yang cukup dan masih kuat untuk dipakai.
- d. Lapangan Basket dikatakan kurang baik dikarenakan kondisi lapangan yang beberapa terdapat retakan juga ditumbuhi rumput liar, ring basket yang sudah berkarat juga jaring ring yang sudah ada yang putus.
- e. Tiang basket dikatakan baik dikarenakan jumlah tiang yang cukup dan kondisi tiang yang masih kuat untuk digunakan.
- f. Lapangan lompat jauh dikatakan kurang baik dikarenakan kondisi lapangan yang ditumbuhi rumput liar juga pasir putih yang keluar-keluar dari kotaknya dan hilangnya papan atau tanda pembatas lompatan.
- g. Lapangan sepak bola dikatakan baik karena kondisi lapangan yang masih layak dan bagus untuk dipakai bermain, hanya saja beberapa rumput sudah memanjang. Kemudian gawang yang masih bagus hanya saja jaring yang belum terpasang.
- h. Bola Voli dikatakan kurang baik dikarenakan kondisi bola yang tidak mencapai setengah dari volume siswa disetiap kelas dan sudah kempis bahkan bocor, kulit bola yang mengelupas.
- i. Bola basket dikatakan kurang baik dikarenakan kondisi bola yang tidak mencapai setengah dari volume siswa disetiap kelas meskipun kondisi bola yang ada masih bagus dan layak untuk digunakan.

- j. Bola pingpong dikatakan baik dikarenakan kondisi bola yang masih bagus dan layak dipakai juga jumlah bola yang mencukupi.
- k. Bola kasti dikatakan kurang baik dikarenakan kondisi bola yang tidak mencukupi meskipun bola yang ada masih bagus untuk digunakan.
- l. Bola kaki dikatakan kurang baik dikarenakan kondisi bola yang kempis dan bocor bahkan kulit bola yang sudah mengelupas, kemudian jumlah bola yang tidak mencapai setengah dari volume siswa disetiap kelas.
- m. Bola takraw dikatakan kurang baik dikarenakan jumlah bola yang tidak mencapai setengah dari volume siswa disetiap kelas meskipun bola yang ada masih bagus dan layak untuk digunakan.
- n. Bola tolak peluru dikatakan kurang baik dikarenakan jumlah peluru yang tidak mencapai setengah dari volume siswa disetiap kelas meskipun peluru yang ada masih bagus dan layak untuk digunakan.
- o. Bola karet dikatakan kurang baik dikarenakan jumlah bola yang tidak mencapai setengah dari volume siswa disetiap kelas meskipun bola yang ada masih bagus untuk digunakan.
- p. Bola plastik kecil dikatakan baik dikarenakan jumlah bola yang mencukupi dan kondisi bola yang masih bagus dan layak untuk digunakan.
- q. Lempar Cakram dikatakan kurang baik dikarenakan jumlah cakram yang tidak mencapai setengah dari volume siswa disetiap kelas meskipun cakram yang ada masih bagus untuk digunakan.

- r. Bakiak dikatakan kurang baik dikarenakan jumlah bakiak yang tidak mencapai setengah dari volume siswa disetiap kelas.
- s. Meja (Tenis Meja) dikatakan sedang dikarenakan kondisi meja yang sudah ada beberapa bagian lecet tetapi masih bisa untuk digunakan.
- t. Bet tenis meja dikatakan baik dikarenakan jumlah bet yang mencukupi dan masih bagus untuk digunakan.
- u. Raket dikatakan kurang baik dikarenakan jumlah raket yang tidak mencukupi juga beberapa ada yang sudah putus senarnya.
- v. Pemukul kasti dikatakan baik dikarenakan jumlah pemukul yang mencukupi dan kondisi pemukul yang masih bagus dan layak untuk digunakan.
- w. Matras dikatakan sedang dikarenakan jumlah matras yang mencukupi tetapi dibebberapa sisi matras sudah ada yang koyak.
- x. Cone dikatakan baik dikarenakan jumlah cone yang mencukupi dan kondisi cone yang masih bagus dan layak untuk digunakan.
- y. Skipping dikatakan kurang baik jumlah skipping yang tidak mencukupi meskipun kondisi skipping yang ada masih bagus untuk digunakann.
- z. Tiang Latihan paralon dikatakan baik dikarenakan jumlah tiang yang mencukupi dan kondisi tiang yang masih bagus dan layak untuk digunakan.

B. Pembahasan

Pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi belum efektif, dikarenakan adanya larangan dari pemerintah untuk tidak melaksanakan

praktek pembelajaran penjas selama pandemi yang berakibat materi praktek tidak terlaksana. Dan pembelajaran belum efektif sepenuhnya, pembelajaran baru 50 % terlaksana. Artinya, pembelajaran belum kembali normal seutuhnya setelah lama pembelajaran secara daring dimasa pandemi. Dan siswa menyukai pembelajaran di awal luring setelah pandemi karena siswa bisa kembali bersekolah dan bertemu dengan teman-temannya.

kondisi pembelajaran di awal luring setelah pandemi membuat anak-anak menjadi susah diatur karena sudah lama melakukan pembelajaran daring dan perlu penyesuaian kembali. Dan anak-anak tidak melakukan olahraga sewaktu dirumah yang mengakibatkan perlunya banyak penyesuaian. siswa menyukai pembelajaran di awal luring setelah pandemi akan tetapi menurut siswa pembelajaran hanya berlangsung sebentar dan tidak lama.

Adanya buku pedoman yang dipergunakan untuk pembelajaran penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak, tetapi tidak banyak buku pedoman yang dipergunakan dan menyesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sarana dan prasarana pembelajaran penjas banyak yang rusak akibat lama tidak digunakan dan kurangnya perawatan dari pihak sekolah.

Kondisi peralatan olahraga di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak mengalami banyak kerusakan akibat pembelajaran daring dan alat olahraga yang tidak pernah dipakai berakibat kerusakan seperti bola, lapangan dan masih banyak lagi kerusakannya.

Terdapat hambatan dalam penggunaan alat olahraga yaitu siswa dan guru tidak bisa melakukan praktek dan sulit melakukan praktek karena alat

olahraga banyak yang rusak yang berakibat pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik. Kemudian hambatan yang dialami ketika pembelajaran penjas ialah jam pelajaran yang sedikit membuat penyampaian materi tidak maksimal dan membuat anak-anak kurang menguasai teori dengan benar dan banyak yang salah melakukan praktek.

Pembelajaran di awal luring setelah pandemi mengalami kesulitan yaitu guru masih sulit untuk mengajarkan kepada siswa karena siswa sudah lama melakukan pembelajaran daring dan harus beradaptasi dengan lingkungan. Dan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi yaitu ada beberapa olahraga yang diajarkan diwaktu pembelajaran online yang membuat siswa tidak paham dan tidak bisa mempraktekan secara langsung.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dengan cermat dan teliti, namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan yaitu: peneliti kurang bisa menggali informasi kepada guru penjas yang lain, dikarenakan guru penjas di SD Negeri 1 Sungai Melayu Rayak hanya 1 orang. Kemudian kurangnya perluasan lingkup instrumen penelitian yang memungkinkan unsur yang lebih penting tidak terungkap dalam penelitian. Dan kurangnya ketelitian dalam menentukan masalah sehingga antara yang ditemukan dengan kenyataan penelitian tidak sesuai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi belum efektif, pembelajaran belum efektif sepenuhnya, pembelajaran baru 50 % terlaksana. Kondisi pembelajaran di awal luring setelah pandemi membuat anak-anak menjadi susah diatur karena sudah lama melakukan pembelajaran daring dan perlu penyesuaian kembali. Adanya buku pedoman yang dipergunakan untuk pembelajaran penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak. Sarana dan prasarana pembelajaran penjas banyak yang rusak akibat lama tidak digunakan dan kurangnya perawatan dari pihak sekolah. Kondisi peralatan olahraga di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak mengalami banyak kerusakan akibat pembelajaran daring dan alat olahraga yang tidak pernah dipakai berakibat kerusakan. Terdapat hambatan dalam penggunaan alat olahraga yaitu siswa dan guru tidak bisa melakukan praktek dan sulit melakukan praktek karena alat olahraga banyak yang rusak yang berakibat pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik. Hambatan yang dialami ketika pembelajaran penjas ialah jam pelajaran yang sedikit membuat penyampaian materi tidak maksimal dan membuat anak-anak kurang menguasai teori dengan benar dan banyak yang salah melakukan praktek. Kesulitan Pembelajaran di awal luring setelah pandemi yaitu guru masih sulit untuk mengajarkan kepada siswa karena siswa sudah lama melakukan pembelajaran daring dan harus beradaptasi dengan lingkungannya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu efektifitas Pembelajaran Penjas di awal luring setelah pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak menyatakan bahwa pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi belum efektif, terdapat hambatan dalam proses pembelajaran penjas yaitu jam pelajaran yang sedikit dan banyak sarana dan prasarana olahraga yang rusak akibat pandemi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan dan memperbaiki alat olahraga, sarana dan prasaran untuk pembelajaran penjas
2. Bagi guru penjas, guru diharapkan meningkatkan media dan metode pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik diwaktu pandemi
3. Bagi siswa diharapkan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengikuti intruksi guru dengan baik
4. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat diajukan atau dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Adeng, H. & Dinda, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal Of Education*, 134.
- Albert, E.P. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. (Purwodadi:CV Sarnu Untung). 2-3.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: KENCANA.
- Amalia, A. & Nurus, S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13 (2), 214.
- Ambarita Jenri.(2020).Pembelajaran Luring.(Indramayu:CV Adanu Abimata). Hlm 42
- Arifin, S. (2017). Internalisasi Nilai Sportivitas Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Sosioreligi*, 15 (2), 20-29.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Multilateral*, 16 (1), 81-82.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Multilateral*, 16, 78-92.
- Ayakeding, H., Revika, E.F., Sri, R. (Februari 2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Prodi D-Iii Kebidanan di Stikes RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari-Februari 2021, di STIKES RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.
- Baber, H. (2020). Determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of Covid 19. *Journal of Education and e-Learning Research*, 7 (3), 285-292.
- Cahyani, A., Iin, D.L., Sari, P.D.L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al-qur'an), *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Dwi, G.P., Osa, M., Maftukin, H. (2021). Survei Efektifitas Pembelajaran Penjas Di SD Melalui Daring Se-Kecamatan Petarukan Pemasang. *Journal of Physical Activity and Sports*, 2(2), 144-148.
- Dwi, L.J. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali. 21(1),1-9.

- Erwan Rio Pratama , Sri Mulyati.(2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19.1(2),50-51.
- Hikmatiar, E. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. [Versi Elektronik]. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7, 217-226.
- Jenri, Jarwati, Dina. (2020). Pembelajaran Luring. (Indramayu:CV Adinu Abimata).
- Jumadi, F., Anak Agung, N.P.L., Agung, C.P. (2021). Efektivitas Pembelajaran PJOK pada Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bolavoli Melalui Media Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7, 423-440.
- Khotijah, S., Dewi, W.R., Nafiah., et al. (2021). Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 2834-2846.
- Kristina & Marilyn. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *Jurnal Idaarah*, 4(2), 200–209.
- Kusmaharti, Dian, Via, Y. (2020). Efektivitas Online Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa. *Journal Of Medives: Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 311.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6, 33-39.
- M.W.P. Praktikno., Citra, D., Supriyanto. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Efektifitas Pembelajaran Penjas Di Sdn 222 Bengkulu Utara. *Educative Sportive – EduSport*, 2(2), 5-9.
- Manalu, D. L., Dwiyoogo, W. D., & Heynoek, F. P. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Latihan Kekuatan Pada Matakuliah Spesialisasi Kondisi Fisik Dasar Untuk Mahasiswa Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan. *Sport Science and Health*, 2(1), 49–57.
- Pranata, K. & Arum, F. (2022). Efektivitas Waktu Pembelajaran Penjaskes Sekolah Dasar Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4841-4847.
- Pratiwi, E. & Novri, A. (2020). Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani Untuk Guru Sekolah Dasar. (Palembang: Bening).
- Rohman, A.H. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3, 2442-3874.

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *Biodik*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Setya, P.M. & Wasis, D.D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3, 422-438.
- Syafrida dan Ralang Hartati.2020. Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7 (6).
- Syarifudin. (2017). Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran. 19.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55-61.
- Yunis, S.B (2016). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 6, 157.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 885/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

28 Maret 2022

Yth. Kepala SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak
Jl. R.A. Kartini 252, Provinsi Kalimantan Bar., Sungai Melayu Baru, Sungai Melayu Rayak,
Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hanif Assalam
NIM : 18604221045
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Pembelajaran Penjas Diawal Luring Setelah Pandemi di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak
Waktu Penelitian : 28 Maret - 4 April 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yunik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Kepala Sekolah
1	Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini?
2	Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini?
3	Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini?
4	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini?
5	Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran?
6	Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini?
7	Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini?

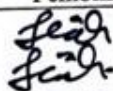
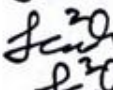
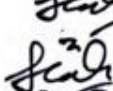
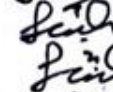
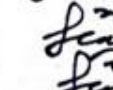
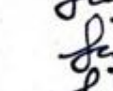
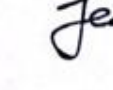




No.	Pertanyaan Guru Penjas
1	Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini?
2	Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini?
3	Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini?
4	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini?
5	Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran?
6	Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini?
7	Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini?

No.	Pertanyaan Siswa
1	Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini?
2	Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini?
3	Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini?
4	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini?
5	Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran?
6	Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini?
7	Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini?

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Hanif Assalam
 NIM : 18604221045
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
 Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan
 Pembimbing : Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	10 - 1 - 2022	Bab 1	
2.	18 - 1 - 2022	Bab 1	
3.	25 - 1 - 2022	Judul dan Bab 1	
4.	8 - 2 - 2022	Bab 1 dan Bab 2	
5.	15 - 2 - 2022	Bab 2	
6.	23 - 2 - 2022	Bab 2 dan Bab 3	
7.	23 - 3 - 2022	Bab 2 dan Bab 3	
8.	22 - 6 - 2022	Bab 4	
9.	7 - 7 - 2022	Bab 4	
10.	11 - 7 - 2022	Bab 4	
11.	18 - 7 - 2022	Bab 5	

Mengetahui
 Koord.Prodi PJSD



Dr. Hafi Yulianto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 4.1 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara Kepala Sekolah di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Pandaya, S.Pd.

Waktu : 16.00 WIB

Hari Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022

Lokasi : Google Meet

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Belum berjalan secara efektif, dikarenakan pembelajaran daring yang lama dan larangan dari pemerintah untuk tidak melaksanakan pembelajaran jasmani selama pandemi mengakibatkan materi-materi praktek pendidikan jasmani tidak terlaksana.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Ya karena akibat dari pembelajaran daring yang lama dilakukan membuat guru yang kesulitan dalam mengatur anak-anak, karena anak-anak nya sendiri sudah terbiasa dengan belajar dirumah dan tidak melakukan olahraga dan banyak penyesuaian pembelajaran dari protocol kesehatan.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada, tetapi tidak banyak buku pedoman yang digunakan untuk pembelajaran penjas, buku pedoman penjas di sekolah ini menyesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Lampiran 4.2 Hasil Wawancara

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani banyak yang rusak akibat tidak digunakan terlalu lama dan kurangnya perawatan seperti lapangan menjadi retak-retak akibat sinar matahari dan hujan, kemudian lapangan ditumbuhi rumput, ring besi dan tiang-tiang voli yang berkarat.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Ada, baik dari segi guru maupun siswa, dari sisi gurunya alat beberapa ada yang rusak dan tidak bisa melakukan praktek. Dari siswanya sulit untuk menggunakan alat olahraga dengan maksimal karena rusak.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Jam pelajaran yang sedikit yang mengakibatkan penyampaian materi belum maksimal secara penuh karena jam pelajaran sekarang sangat sedikit.

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Kesulitannya yang dialami oleh guru yakni masih sulit mengajarkan kepada siswa karena siswa sudah lama belajar daring yang membuat siswa menjadi malas untuk belajar di sekolah.

Lampiran 4.3 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara Guru Penjas di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Dyah Ayu Sulistiyowati, S.Pd.

Waktu : 10:30 WIB

Hari Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022

Lokasi : Ruang Guru SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Pembelajaran masih belum efektif sepenuhnya, baru 50 % terlaksana.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Kondisinya anak-anak agak menjadi susah diatur dikarenakan mereka sudah lama daring, perlu penyesuaian kembali.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada (buku pejaskes, buku guru, buku siswa)

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Kondisinya banyak yang rusak seperti alat-alat olahraga yang rusak semacam bola yang bocor ataupun kempis, lapangan-lapangan yang banyak retak semennya juga ditumbuhi rumput liar, dan beberapa alat yang bahannya dari kayu dimakan rayap jadi sedikit terhambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Lampiran 4.4 Hasil Wawancara

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Ada, karena alat banyak rusak jadi pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Karena sudah lama tidak melakukan pembelajaran secara langsung anak menjadi kurang menguasai teori dengan benar, banyak yang salah melakukan praktek, alat peraga yang sudah banyak rusak, lapangan yang juga rusak.

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Kesulitannya susah untuk mengikuti pembelajaran di awal luring karena harus beradaptasi dengan lingkungannya kembali.

Lampiran 4.5 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara siswa kelas I di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Triana Puspita Sari

Waktu : 08.00 WIB

Hari Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022

Lokasi : Halaman Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Senang.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Senang.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada.

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Tidak tau.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Bolanya tidak bagus.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Olahraga ada susah.

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Ada

Lampiran 4.6 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara siswa kelas I di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Wilda

Waktu : 08:10 WIB

Hari Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022

Lokasi : Halaman Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Suka, bisa ketemu teman.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Menyenangkan.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada.

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Bagus.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Ada.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Tidak ada.

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Olahraga yang susah.

Lampiran 4.7 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara siswa kelas II di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Elizah

Waktu : 08:30 WIB

Hari Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022

Lokasi : Halaman Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Senang dong, bisa ketemu teman lagi.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Senang bisa olahraga lagi disekolah.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada.

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Lapangannya banyak udah rusak.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Ada banyak bola udah bocor jadi gabisa untuk main.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Olahraganya cuma sebentar.

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: ada olahraga yang susah seperti guling-guling.

Lampiran 4.8 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara siswa kelas II di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Nakula Putra

Waktu : 08:40 WIB

Hari Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022

Lokasi : Halaman Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Seru bisa main-main lagi sama teman-teman.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Senang bisa belajar disekolah.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada, buku olahraga.

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Tempat olahraganya udah pada jelek.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Mau main bola gabisa karena bolanya sudah rusak.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Belajarnya olahraganya cepat gabisa lama-lama lagi.

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Tidak ada.

Lampiran 4.9 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara siswa kelas III di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Ma'aruf Kholiq Jawawi

Waktu : 08:00 WIB

Hari Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022

Lokasi : Halaman Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Belajar seperti biasa aja.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Kondisinya belajar sama teman-teman.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada.

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Lapangan sama bola-bola dan raket untuk main udah tidak bagus.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Ada, susah mau bermain karena rusak.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Tidak ada hambatan.

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini? **Jawaban:** Tidak ada.

Lampiran 4.10 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara siswa kelas III di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Rahma Noviani

Waktu : 08:10 WIB

Hari Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022

Lokasi : Halaman Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Awal masuk senang bisa datang kesekolah lagi bermain dengan teman lagi dan olahraga sama teman-teman juga.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Kondisinya menyenangkan untuk berolahraga, soalnya kalau dirumah malas untuk olahraga

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada, buku olahraga.

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Tempat olahraganya udah pada jelek.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Mau main bola gabisa karena bolanya sudah rusak.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Belajarnya olahraganya cepat gabisa lama-lama lagi.

Lampiran 4.11 Hasil Wawancara

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Tidak ada.

Lampiran 4.12 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara siswa kelas IV di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Rasyila Anggraeni Salsabila

Waktu : 08:30 WIB

Hari Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022

Lokasi : Halaman Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Belajar olahraganya senang.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Kondisinya senang, tapi cuma sebentar soalnya olahraga jam nya dikurangi.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada, buku paket olahraga.

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Lapangannya ada yang masih bagus ada yang sudah tidak bagus, bola, bola basket, bola volinya juga sudah pada tidak bagus.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Hambatannya susah mau bermain dengan teman karena bolanya belum ada yang bagus.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Ada pembelajaran yang tidak saya pahami

Lampiran 4.13 Hasil Wawancara

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Tidak sulit, seperti biasa

Lampiran 4.14 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara siswa kelas IV di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Lutfi Ramadhan

Waktu : 09:40 WIB

Hari Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022

Lokasi : Halaman Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Belajar olahraga mengasyikkan karena bisa ke sekolah dan bertemu teman-teman semua.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Seru dan menyenangkan.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada.

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Kondisinya ada yang bagus ada yang tidak lagi.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Ada alat olahraga yang susah dipakai.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Mainnya cuma sebentar.

Lampiran 4.15 Hasil Wawancara

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Sulitnya ada olahraga yang tidak saya sukai.

Lampiran 4.16 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara siswa kelas V di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Wavy Nauval Aflah

Waktu : 08:00 WIB

Hari Tanggal : Jum'at, 1 April 2022

Lokasi : Halaman Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Menyenangkan, karna bisa sekolah kembali.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Pembelajaran menyenangkan tapi hanya sebentar tidak lama seperti dulu.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada, bukunya diguru.

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Banyak yang rusak tidak bisa digunakan.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Ada, alatnya rusak tidak bisa di mainkan semua.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Pelajaran hanya sebentar, tidak bisa olahraga lama.

Lampiran 4.17 Hasil Wawancara

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Ada, waktu yang cepat dan ada olahraga yang belum paham.

Lampiran 4.18 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara siswa kelas V di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Frenda Canberra

Waktu : 08:10 WIB

Hari Tanggal : Jum'at, 1 April 2022

Lokasi : Halaman Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Saya senang karena bisa sekolah lagi sama teman-teman.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Olahraganya seru tapi cuma sebentar.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada, tapi tidak saya bawa

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Lapangannya ada rumputnya sama lumut biasanya terpeleset licin.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Ada, bola bola nya udah pada bocor dan sedikit.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Ada gerakan olahraga yang susah diikuti.

Lampiran 4.19 Hasil Wawancara

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Susahnya kadang disuruh gerakan olahraga yang susah.

Lampiran 4.20 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara siswa kelas VI di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Muhammad Fahmi Farizqi

Waktu : 08:30 WIB

Hari Tanggal : Jum'at, 1 April 2022

Lokasi : Halaman Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Saya senang kembali sekolah bisa bermain ketemu teman-teman semua.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Belajar nya senang, tapi tidak puas karena jam pelajarannya dikurangi dan beberapa kali tidak belajar keluar kelas.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada, buku penjas yang biasa dipakai.

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Lapangannya ada yang sudah rusak jadi susah mau bermain dilapangan.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Ada, bola bola nya udah pada bocor dan rusak jadi susah untuk dipakai bermain.

Lampiran 4.21 Hasil Wawancara

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Belajar olahraganya tidak lama cuma bentar.

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Sulitnya ada beberapa olahraga yang diajarkan waktu online pas disuruh memperagakan langsung tidak paham.

Lampiran 4.22 Hasil Wawancara

Instrumen wawancara siswa kelas VI di SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

Nama : Nisa Un Nur Maulidiah

Waktu : 08:40 WIB

Hari Tanggal : Jum'at, 1 April 2022

Lokasi : Halaman Sekolah SD Negeri 04 Sungai Melayu Rayak

1. Bagaimana pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Menyenangkan sekali, bermain sama teman-teman lagi dan pergi ke sekolah lagi, belajarnya di sekolah.

2. Bagaimana kondisi pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Kondisinya senang, seru, tapi olahraga nya cuma bentar saja.

3. Adakah buku pedoman untuk pembelajaran penjas di SD ini ?

Jawaban: Ada.

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekarang di SD ini ?

Jawaban: Lapangan sama bola-bolanya ada yang bagus ada yang sudah tidak lagi.

5. Adakah hambatan dalam penggunaan alat olahraga untuk pembelajaran ?

Jawaban: Tidak ada.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Ada materi belajar yang susah, terus waktunya sedikit jadi belum selesai udah habis.

Lampiran 4.23 Hasil Wawancara

7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran penjas di awal luring setelah pandemi di SD ini ?

Jawaban: Sulitnya ada, ada gerakan olahraga yang disuruh guru tapi saya tidak bisa.

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar 5. Wawancara Siswa 1



Gambar 6. Wawancara Siswa 2



Gambar 7. Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 8. Wawancara Guru Penjas



Gambar 9. Lapangan Voli



Gambar 10. Lapangan Basket



Gambar 11. Lapangan Lompat Jauh



Gambar 12. Lapangan Bola



Gambar 13. Bola, Raket dan Pemukul Kasti



Gambar 14. Net Voli



Gambar 15. Ring Basket



Gambar 16. Bakiak



Gambar 17. Meja (tenis meja)



Gambar 18. Bola Karet dan Bola Plastik



Gambar 19. Peluru dan Cakram



Gambar 20. Matras



Gambar 21. Pembelajaran Penjas di Lapangan



Gambar 22. Pembelajaran Penjas di Kelas